

Komparasi Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Melalui Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah Atas di Desa Damai Kecamatan Bengkalis

Ika Kurnia Sofiani¹ Amrina Rosyada² Maya Hijratunnisak³ Ulfa Rahma Dhini⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis,
Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ikur.wafie@gmail.com¹ rosyadaa155@gmail.com² hijratunnisakmaya@gmail.com³
ulfarahmadhini81@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan agama Islam bermakna sebagai proses penciptaan manusia secara seutuhnya yang bereksistensi sebagai khalifah di muka bumi agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut dikarenakan pendidikan agama Islam dalam prosesnya menekankan kepada transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam diri manusia agar dapat mencapai tujuan hidup secara lahiriah dan bathiniah. Salah satu wadah dalam pengembangan pendidikan agama Islam ini melalui pendidikan formal tingkat menengah atas. Di mana pendidikan Islam pada tingkatan pendidikan menengah diisi oleh 3 macam lembaga pendidikan yang meliputi sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan madrasah Aliyah (MA). Tentunya dalam pemilihan sekolah lanjutan ini siswa-siswi didasarkan pada minat dan kemampuan dirinya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam melalui pemilihan sekolah lanjutan tingkat menengah atas di wilayah desa damai. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik wawancara. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di wilayah desa damai cenderung lebih memilih sekolah tingkat menengah umum. Hal ini dikarenakan masih kurangnya minat mereka untuk mempelajari agama secara mendalam pada suatu Lembaga khusus yakni di tingkat MA.

Kata Kunci: Minat Siswa, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Lanjutan

Abstract

Islamic religious education means the process of creating a whole human being who exists as a caliph on earth in order to become a human being who is devoted to Allah SWT based on the Qur'an and Hadith. This is because Islamic religious education in its process emphasizes the transformation of religious values into humans in order to achieve the purpose of life outwardly and inwardly. One of the containers in the development of Islamic religious education is through formal education at the senior high level. Where Islamic education at the secondary education level is filled by 3 kinds of educational institutions which include high schools (SMA), vocational high schools (SMK) and madrasah Aliyah (MA). Of course, in choosing this advanced school, students are based on their interests and abilities. The purpose of this research is to find out the comparison of students' interest in Islamic religious education through the selection of advanced high schools in the peace village area. The method used by researchers is descriptive qualitative method that uses interview techniques. The results in this study indicate that students in the peaceful village area tend to prefer general high schools. This is due to their lack of interest in studying religion in depth at a special institution, namely at the MA level.

Keywords: Student Interest, Islamic Religious Education, Secondary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹ Tujuan pendidikan nasional menjadi faktor terpenting bagi sistem pendidikan yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia sehingga dapat disandingkan dengan dengan kehidupan yang sesuai dengan standar dan prinsip dalam pendidikan. Merujuk dari tujuan pendidikan di atas, maka pendidikan di Indonesia harus diselaraskan dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam bermakna sebagai proses penciptaan manusia secara seutuhnya yang bereksistensi sebagai khalifah di muka bumi agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.² Hal tersebut dikarenakan pendidikan agama Islam dalam prosesnya menekankan kepada transformasi-transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam diri manusia agar dapat mencapai tujuan hidup secara lahiriah dan bathiniah secara seutuhnya. Pentingnya pendidikan agama Islam telah dijelaskan Allah SWT dalam Qur'an Surah At-Taubah ayat 122, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: Tidak sepatutnya semua orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122).

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban umat muslim untuk mencari ilmu dan mendalami agama. Mencari ilmu menjadi rukun terpenting dalam menegakkan sendi-sendi keimanan dan penyeruan kepada Allah SWT. Hal ini menjadi salah satu bukti perjuangan berjihad kepada Allah SWT. Pada dasarnya, tujuan utama dari menuntut ilmu adalah agar manusia mampu menjadi insan yang mampu membimbing, mengajari, dan memberikan peringatan kepada orang lain agar mampu mengamalkan apa yang mereka ketahui. Sehingga akhir dari pendidikan agama Islam ini adalah agar manusia dapat menyerahkan dirinya kepada Allah SWT serta terciptanya insan yang mampu menyebarkan ajaran agama kepada sesama manusia.³

Dari penjelasan di atas, berikutnya di perlu pahami juga bahwa minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, hasrat atau keinginan. Menurut J.P. Chaplin menyatakan bahwa minat merupakan perasaan yang menunjukkan bahwa suatu tugas atau benda berharga sangat berarti bagi seseorang. Sedangkan Muhibbin Syah dengan sederhana mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴ Dari penjelasan yang tertera di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan seseorang terhadap objek yang dia minati dan memiliki semangat serta keinginan yang tinggi terhadap objek tersebut. Tentu saja, keterkaitan seseorang terhadap objek yang ia minati dapat memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu. Minat siswa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari sudut pandangnya. Adapun macam-macam minat siswa yaitu sebagai berikut:

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat 1.

² Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 107.

³ Hamidatun Nihayah, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122*, h. 33-34.

⁴ Anna Rufaidah, "Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli 2015, h. 142-143.

1. Minat berdasarkan timbulnya. Dilihat dari timbulnya minat, maka minat terbagi menjadi dua yaitu minat primitive dan minat kultural. Minat primitive merupakan keinginan alami manusia untuk bersenang-senang, makan dan memiliki kebebasan untuk melakukan apa yang mereka mau, sedangkan minat kultural merupakan keinginan untuk mencapai kepuasan lebih tinggi yang hanya dapat dicapai melalui belajar.
2. Minat berdasarkan arahnya. Minat berdasarkan arahnya juga terbagi menjadi dua, yakni minat instrinsik dan minat ekstrinsik. Minat instrinsik merupakan minat yang langsung terkait dengan aktivitasnya. Minat ini lebih sederhana dan asli. Seseorang yang belajar karena senang memnaca dan menyukai ilmu pengetahuan, misalnya. Dengan kata lain orang belajar bukan karena ingin mendapat pujian. Selanjutnya yakni minat ekstrinsik, yaitu minat yang tidak terkait dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Minat ini akan hilang segera setelah tujuannya tercapai. Seseorang yang rajin belajar dengan tujuan menjadi juara atau lulus ujian, misalnya, akan kurang tertarik setelah mencapai tujuan tersebut.
3. Minat berdasarkan cara pengungkapan. Minat berdasarkan cara pengungkapan ini terbagi menjadi empat, yaitu minat expressed interest, yaitu minat yang ditunjukkan dengan meminta subjek untuk menceritakan atau menuliskan tugas-tugas baik yang disenangi ataupun tidak disenangi. Seberapa jauh ia tertarik dapat dilihat dari jawabannya. Manifest interest, yaitu minat yang diungkapkan melalui pengamatan langsung ataupun pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.

Berikutnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa yakni faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi seseorang.

1. Faktor internal. Faktor internal atau faktor dari dalam dapat dicontohkan seperti rasa keingintahuan dan motivasi yang terdapat dalam diri siswa untuk mencapai suatu yang diinginkannya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.⁵ Seseorang yang memiliki tujuan akan mempengaruhi minatnya karena akan timbul semangat dan minat yang besar karena ia memahami bahwa tujuan harus diperjuangkan dan dikejar untuk mencapainya. Faktor ini memegang peranan penting karena hanya berasal dari diri sendiri sehingga mempunyai jangka waktu yang panjang.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal atau faktor dari luar ini terdiri dari beberapa komponen diantaranya yaitu sebagai berikut:
 - a. Keluarga. Keluarga merupakan komponen yang berperan besar dalam menciptakan minat seorang anak.⁶ Seperti yang kita ketahui, keluarga adalah Lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua mengajar anak mereka dapat mempengaruhi minat anak. Saat anak membutuhkan bantuan, orang tua harus selalu bersedia. Hal ini berlaku untuk kesulitan yang dihadapi seorang anak.
 - b. Sekolah. Faktor dari sekolah ini terdiri dari banyak faktor yakni diantaranya metode mengajar, sarana prasarana, media belajar, hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, serta berbagai kegiatan yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. lingkungan yang baik yang ada disekolah tentunya akan mempengaruhi suasana dan perasaan yang nyaman kepada siswa yang tentunya akan berdampak pada minat siswa tersebut.

⁵ Dhiya Jylia Putri, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang", *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, Vol. 5, 2022, h. 52.

⁶ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas 1 SDN & Kute Padang", *Jurnal Tunas Bangsa*, ISSN 2355-0066, h. 46.

- c. Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat terdiri dari hubungan dengan teman bergaul, aktivitas sosial dan tempat tinggal. Jika kegiatan akademik dikombinasikan dengan kegiatan di luar sekolah, hasilnya akan lebih baik. Ada banyak kegiatan masyarakat yang dapat mendorong anak untuk mengembangkan minat. Namun disini perlu juga peran pengawasan dari orang tua agar minat anak tersebut tetap terjaga dengan baik.

Selanjutnya, jika dikaitkan dengan pendidikan, setiap peserta didik akan menempuh tiga jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan menengah pertama dan sekolah lanjutan menengah atas. Perlu dipahami terlebih dahulu bahwa pendidikan menengah adalah pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan setiap diri peserta didik agar menjadi seorang individu yang berkemampuan untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial masyarakat sekitar dan dapat mengembangkan keterampilan yang lebih dalam menghadapi dunia kerja atau pendidikan tinggi.⁷ Pendidikan Islam pada tingkatan pendidikan menengah diisi oleh 3 macam lembaga pendidikan yang meliputi sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan madrasah Aliyah (MA).⁸ Adapun macam-macam tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang ditempuh oleh lulusan dari tingkat menengah pertama/ sederajat. Pada jenjang pendidikannya di mulai dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas yang usia peserta didiknya sekitar 15-18 tahun. Di dalam jenjang pendidikan SMA ini menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik.⁹ Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja kelas menengah untuk nantinya memasuki dunia kerja dan dapat mengembangkan sikap keprofesionalnya.¹⁰ Dengan demikian sekolah menengah kejuruan juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terampil dalam bidang tertentu agar dapat bekerja langsung dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Madrasah aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah bercirikan agama yang mana diselenggarakan oleh departemen agama. Pendidikan MA selaras dengan tujuan pendidikan nasional yakni untuk menghasilkan manusia yang berkualitas baik dari segi kecerdasan, keterampilan, dan kesempurnaan akhlak.¹¹ Jenjang pendidikan ini sama halnya dengan jenjang pendidikan tingkat SMA akan tetapi di jenjang ini lebih memperluas pendidikan agama. Tentunya peserta didiknya khusus diperuntukkan bagi Agama Islam saja. Berangkat dari penjelasan di atas dapat diketahui bersama bahwa minat pendidikan agama dan pendidikan ilmu pendidikan umum masih belum menjadi suatu keseimbangan yang tampak pada minat siswa dalam memilih pendidikan lanjutan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana minat siswa dalam memilih sekolah lanjutan tingkat atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berupa kata-kata yang menitikberatkan pada hakikat nilai suatu objek tertentu. Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan data secara mendalam pada suatu objek penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif muncul karena adanya perubahan cara pandang terhadap suatu fenomena yang terjadi.¹² Pengumpulan data dilakukan dengan

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 23.

⁸ Ahmad Taofik, "Lembaga Pendidikan Di Indonesia", *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, Vol. 2, No. 2 Desember, 2020, h. 4.

⁹ Muh. Rainaldy dkk, "Sekolah Menengah Atas Islam Kota Gorontalo", *JAMBURA Journal of Archictyre*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 2.

¹⁰ Sarwo Edi dan Indah Widiastuti, "Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan Di wilayah Sukarta", *JIPTEK*, Vol. X, No. 1, Januari 2017, h. 22.

¹¹ Faridah Awlawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia", *Aspirasi*, Vol. 5, No. 1, Juni 2014, h. 54.

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), h. 79-81.

menggunakan teknik wawancara secara langsung. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah anak-anak sekolah tingkat menengah pertama sebanyak delapan orang yang terdiri dari empat orang laki-laki dan empat orang perempuan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data yang bersifat deskriptif yang membahas tentang minat siswa terhadap pendidikan agama islam melalui pemilihan sekolah lanjutan tingkat menengah atas di desa Damai Kecamatan Bengkalis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Damai adalah sebuah desa yang terletak di kabupaten Bengkalis, kabupaten Bengkalis. Pada mulanya para pemuka desa menamakan desa ini sebagai desa Sei gelam. Pada saat yang sama juga para tokoh masyarakat dusun Siandal menginginkan nama desa tersebut menjadi Desa Siandal itu sendiri. Dari dua usulan nama desa tersebut mereka masing-masing bersikukuh terhadap usulannya. Namun salah satu tokoh masyarakat menginginkan perdamaian, berdasarkan hasil mufakat para tokoh inilah diambil satu kesimpulan bahwa desa ini dinamakan desa Damai. Semoga diharapkannya dengan mengharumkan nama desa ini membawa ketentraman masyarakat desa dari awal hingga akhir. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana bertujuan untuk mendapatkan perbandingan minat belajar agama Islam siswa melalui pemilihan sekolah lanjutan. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara kepada beberapa siswa di Desa Damai. Berikut hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.

Siswa-siswi SMP/MTS	Ke mana Anda akan melanjutkan sekolah setelah tamat SMP/MTS ini? Dan mengapa?
Siswi 1	Asal sekolah SMP dan ingin melanjutkan ke SMKN 3 Bengkalis, dikarenakan memang ada jurusan yang diminati yakni computer. Dan dibandingkan dengan sekolah MA terdekat di daerah sekitar, jurusan computer itu tidak ada.
Siswi 2	Asal sekolah MTs dan ingin melanjutkan ke SMAN 2 Bengkalis kurang minat dengan sekolah Agama, dan didukung oleh orang tuanya untuk bersekolah di sekolah umum. Dan menurut responden bahwasanya sekolah SMA tersebut memiliki banyak kegiatan dan memiliki fasilitas yang memadai serta lingkungan yang baik.
Siswi 3	Asal sekolah SMP dan ingin melanjutkan ke sekolah SMAN 1 Bengkalis, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang unggul. Selain itu juga saudara dan orang tuanya mendukung untuk masuk ke sekolah tersebut.
Siswi 4	Asal sekolah MTs dan ingin masuk ke sekolah SMAN 2 Bengkalis, karena ingin lebih focus pada pendidikan yang umum, dibandingkan dengan sekolah agama. Dan juga dikarenakan ia merupakan dari sekolah agama yakni MTs maka dari itu, responden ingin mengubah suasana dan mencari pengalaman di sekolah yang sifatnya umum. Selain itu dari segi kedisiplinan ia lebih tertarik pada sekolah SMAN 2 Bengkalis.
Siswa 5	Asal sekolah SMP dan ingin melanjutkan ke SMAN 2 Bengkalis, dikarenakan teman banyak yang masuk ke sana, dan tertarik dengan adanya bantuan pendidikan, dan orang tua sangat mendukung untuk masuk ke SMAN negeri 2 Bengkalis.
Siswa 6	Asal sekolah MTS dan ingin melanjutkan di SMAN 2 Bengkalis, dikarenakan sekolah tersebut jarak tempuh dari rumah dekat dibandingkan sekolah umum yang lainnya.
Siswa 7	Asal sekolah MTS, dan ingin melanjutkan di SMAN 2 Bengkalis, dikarenakan saudara mendukung dan merekomendasikan untuk masuk ke sekolah tersebut, dan sekolah tersebut mudah dijangkau dan memang tidak minat ke sekolah agama.

Siswa 8	Asal sekolah SMP, dan ingin melanjutkan ke sekolah SMK 1 Bengkalis jurusan desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB) dikarenakan memang mempunyai keterampilan dibidang jurusan tersebut dan sekolah tersebut mudah dijangkau dibandingkan dengan sekolah kejuruan lainnya.
---------	--

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, diketahui bahwasanya mayoritas anak tersebut lebih memilih kepada sekolah umum yakni SMA/SMK, hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara faktor nya yaitu sebagai berikut:

1. Kemauan, merupakan kehendak terarah pada tujuan tertentu dan melalui pertimbangan antar akal dan budi. orang yang mempunyai kemauan untuk melanjutkan sekolah pasti ingin memperdalam ilmu yang ingin ia ketahui. Yang mana dari hasil wawancara tersebut terdapat narasumber yang ingin lebih memfokuskan dirinya pada sekolah umum yakni di SMAN 2 Bengkalis.
2. Lingkungan keluarga, merupakan orang yang selalu berinteraksi dan dekat dengan anak. Keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam melanjutkan sekolahnya. Dan dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa anak yang orang tuanya mendukung anaknya masuk ke sekolah umum.
3. Lingkungan sekolah, merupakan faktor yang mempengaruhi minat anak dalam melanjutkan sekolah. Salah satu lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi anak masuk sekolah yakni tersedianya sarana prasana yang menunjang. Maka dari itu dari hasil wawancara tersebut terlihat banyak anak yang masuk ke sekolah umum, salah satu faktor yang termasuk kuat dikarenakan fasilitas yang ada pada sekolah tersebut menunjang pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat anak untuk melanjutkan sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yang dapat kita ketahui yakni kemauan sendiri dari anak tersebut. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Berkenaan dengan minat siswa terhadap pendidikan agama islam, dari hasil wawancara tersebut anak kurang minat dengan pendidikan yang keseluruhannya lebih mendominasi pendidikan agama islam, sehingga hal ini mengakibatkan pilihan sekolah lanjutannya mengarah pada sekolah yang bersifat umum yakni SMK/SMA. Faktor yang dapat mempengaruhi hal ini terjadi dikarenakan, sekolah keagamaan yang ada di daerah desa damai tersebut kurang unggul dibandingkan dengan sekolah umum yang ada, serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut juga kurang lengkap. Oleh sebab faktor tersebutlah yang menjadi salah satu faktor yang terkuat dalam kurangnya minat siswa pada pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Minat siswa terhadap pendidikan agama islam tentunya dipengaruhi beberapa faktor yang nantinya akan menentukan minat siswa dalam melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor kemauan yang ada pada diri anak, selanjutnya faktor dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi minat siswa serta faktor dari lingkungan sekolah seperti sarana prasana. Dari faktor tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa terhadap pendidikan agama islam akan mempengaruhi sekolah lanjutan yang akan ditempuh. Anak yang kurang minat dengan pendidikan agama islam tentunya akan memilih kepada sekolah umum yakni SMA/SMK, begitu juga sebaliknya anak yang lebih minat pada pendidikan agama Islam, akan memilih sekolah yang bernuansa Islami seperti MA/Sederajat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Awlawiyah, Faridah. 2014. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia". Aspirasi. Vol. 5. No. 1. Juni.
- Edi, Sarwo dan Indah Widiastuti. 2017. "Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan Di wilayah Sukarta". JIPTEK. Vol. X. No. 1. Januari.
- Fuad, Zaki Al dan Zuraini. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa kelas 1 SDN & Kute Padang". Jurnal Tunas Bangsa. ISSN 2355-0066.
- Ihsan, Fuad. 2013. Dasar -dasar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jyliana Putri, Dhiya dkk. 2022. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Kecamatan Larangan Tangerang". Jurnal FKIP Universitas Mulawarman. Vol. 5.
- Nihayah, Hamidatun. Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122.
- Rainaldy, Muh. Dkk. 2021. "Sekolah Menengah Atas Islam Kota Gorontalo". JAMBURA Journal of Archictyre. Vol. 3. No. 1.
- Rufaidah, Anna. 2015. "Pengaruh Intelegensi dan Minat Siswa terhadap Putusan Pemilihan Jurusan". Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 2. No. 2. Juli.
- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia". Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 8. No. 1. Januari-Juni.
- Taofik, Ahmad. 2020. "Lembaga Pendidikan Di Indonesia". Indonesian Journal of Adult and Community Education. Vo. 2. No. 2. Desember.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Ayat 1.